EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.5, Juli 2024

Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Proses Akuntansi: Analisis atas Keuntungan dan Tantangan Implementasi

Felita Aileen
Universitas Katolik Parahyangan
E-mail: 6042101001@student.unpar.ac.id

Article History:
Received: 24 Juni 2024
Revised: 07 Juli 2024
Accepted: 08 Juli 2024

Keywords: *Kecerdasan Buatan, Artificial Intelligence, Akuntansi*

Abstract: *Dalam era inovasi teknologi yang pesat, kecerdasan buatan (AI) menjadi perubahan signifikan, terutama dalam profesi seperti bidang akuntansi. Ilmu kecerdasan buatan memfokuskan pada pengembangan pemikiran cerdas untuk perhitungan. Akuntansi, sebagai pemain kunci dalam mencapai akuntabilitas, harus terus berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Ilmu dan praktik akuntansi perlu bersifat progresif, dengan visi prediktif ke depan, agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan dan dinamika dunia. Dalam proses akuntansi, teknologi kecerdasan buatan membawa perubahan mendasar, mengotomatisasi tugas rutin, serta membantu menganalisis data kompleks. Implementasi AI dalam akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi, namun juga membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih bijak. Dalam konteks perkembangan teknologi yang cepat dan persaingan yang ketat, organisasi perlu mengambil langkah lebih maju dengan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan dalam proses akuntansi. Oleh karena itu, identifikasi manfaat dan analisis tantangan yang mungkin timbul selama implementasi teknologi kecerdasan buatan menjadi krusial bagi para akuntan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan tantangan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks akuntansi serta pemahaman dampak yang dihasilkan.*

PENDAHULUAN

Dalam era inovasi teknologi yang semakin berkembang pesat, teknologi kecerdasan buatan (AI) mulai berkembang sebagai salah satu perubahan yang paling signifikan dalam aspek kehidupan manusia khususnya di bidang profesi. Artificial Intelligence (AI) adalah ilmu yang berpusat pada pengembangan pemikiran cerdas yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan perhitungan (Singh and Singh, 2010).

Salah satunya bidang akuntansi yang juga berpengaruh secara signifikan oleh kemajuan

teknologi kecerdasan buatan (AI). Akuntansi memiliki peran penting dalam mewujudkan akuntabilitas, untuk itu, dalam berbagai situasi, akuntansi dan profesi akuntan harus terus mengembangkan diri agar berada di garis depan dan tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi. Ilmu akuntansi dan praktik akuntansi harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan berorientasi pada progresivitas dan visi ke depan yang bersifat prediktif agar tetap memberikan nilai tambah, selalu diperbarui, dan relevan. Selain itu, harus tetap terhubung dengan
dinamika dunia. (Mardiasmo,2018).

Dalam proses akuntansi, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memperkenalkan perubahan mendasar dimana yang sebelumnya akuntansi dikenal dengan tugas – tugas yang memerlukan banyak waktu dan tangan manusia khususnya dalam cara penyusunan laporan keuangan. Dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan memungkinkan otomatisasi tugas – tugas rutin dan membantu akuntan dalam menganalisis data yang kompleks, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam akuntansi ini tidak hanya memberikan efisiensi yang besar, tetapi juga memunculkan peluang baru dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, analisis data yang lebih mendalam, dan dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak untuk setiap organisasi.

Dalam situasi di mana perkembangan teknologi berlangsung dengan cepat dan persaingan yang semakin ketat, suatu organisasi harus mengambil langkah 2 yang lebih maju dalam menjalankan proses akuntansi mereka dengan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI). Maka penting bagi akuntan untuk mengidentifikasi keuntungan dan menganalisis tantangan - tantangan yang mungkin dihadapi organisasi selama proses implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI)
dalam proses akuntansi.

Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai keuntungan dan tantangan penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam akuntansi dan memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi tersebut.

LANDASAN TEORI

Kecerdasan Buatan (AI)

Artificial Intelligence (AI) merujuk pada konsep pengembangan perangkat lunak komputer yang memiliki kecerdasan sehingga dapat mengeksekusi tugas-tugas yang umumnya dilakukan oleh manusia (Artanti, 2004). Dengan kata lain, tujuan dari kecerdasan buatan adalah menciptakan perangkat lunak komputer yang mampu berpikir dan bernalar mirip dengan manusia. Fokus utama kecerdasan buatan adalah meningkatkan kecerdasan komputer, memperoleh pemahaman tentang kecerdasan, dan menjadikan mesin lebih bermanfaat bagi manusia. Dalam aplikasinya, kecerdasan buatan dapat membantu mengurangi beban kerja manusia, seperti dalam pengambilan keputusan, pencarian informasi yang lebih akurat, atau membuat antarmuka komputer yang lebih intuitif. Prinsip dasar kerja kecerdasan buatan melibatkan penerimaan input, pemrosesan data, dan menghasilkan output berupa keputusan.

Akuntansi

Akuntansi dapat dijelaskan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pencatatan, analisis, peringkasan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dari sebuah kesatuan ekonomi. Tujuan utama dari proses akuntansi ini adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan dalam pengambilan keputusan. Selain itu,

akuntansi juga berfungsi sebagai bahasa bisnis, di mana informasi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh mereka yang memahami mekanisme akuntansi, karena transaksi yang dicatat dirancang sedemikian rupa agar menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengguna.

Sementara itu, menurut Komite Terminologi dari American Institute of Certified Public Accountant, akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi dengan cara yang signifikan, mengacu pada mata uang, dan hasilnya diinterpretasikan. Menurut Kieso dan rekan-rekan (2010), akuntansi dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan tiga aktivitas utama: identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian. Dalam tahap identifikasi, dilakukan pengumpulan dan pemilahan bukti-bukti dari aktivitas ekonomi yang relevan.

Proses Akuntansi

Kegiatan dalam proses akuntansi membentuk suatu rangkaian yang terus berlangsung dari satu periode ke periode berikutnya. Tujuan utama dari serangkaian kegiatan ini adalah untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang mencerminkan situasi keuangan pada periode tertentu. Setiap periode dimulai dengan mengumpulkan data transaksi, dilanjutkan dengan proses pembuatan Laporan Keuangan, dan diakhiri dengan proses penutupan yang menghasilkan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan kemudian menjadi neraca awal untuk proses akuntansi pada periode selanjutnya. Proses ini berlanjut terus-menerus dari satu periode ke periode berikutnya, membentuk suatu siklus dalam proses akuntansi.

Hubungan Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Proses Akuntansi

Memproses volume data yang besar membawa manfaat signifikan bagi auditor selama proses auditnya. Namun, jika seorang auditor harus melakukan pemeriksaan manual pada data yang sangat melimpah, hal tersebut akan memakan waktu yang cukup lama dan berisiko melewatkan temuan yang berarti. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk menganalisis sejumlah besar dokumen dan laporan keuangan dengan cakupan yang luas. Auditor tidak perlu lagi melakukan analisis secara manual pada setiap dokumen, karena otomatisasi akan meningkatkan efisiensi dalam rekonsiliasi akun, evaluasi transaksi, dan aggregasi data. Komponen manual dari proses tersebut akan dihilangkan, mengurangi risiko kesalahan manusia secara signifikan, dan waktu yang terhemat dapat dialokasikan untuk proses yang lebih strategis dan bernilai lebih tinggi.

Dalam konteks audit, kecerdasan buatan memiliki potensi untuk memfasilitasi proses audit dengan memberikan panduan mengenai dokumen mana yang harus diperiksa atau ditinjau ulang oleh auditor. Tugas seorang auditor sangat terkait dengan dokumen klien yang terakumulasi dalam satu periode, dan pemeriksaan sejumlah besar dokumen membutuhkan waktu untuk memahami transaksi. Keberadaan kecerdasan buatan dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan memproses dokumen yang secara otomatis terhubung dalam suatu transaksi, tanpa auditor perlu mencari dokumen yang terlibat dalam transaksi tersebut (Brennan, 2017). Teknologi kecerdasan buatan dapat melakukan perbandingan antar dokumen, mengenali perbedaan, dan merangkum kumpulan data yang dikumpulkan oleh auditor untuk mengidentifikasi penyimpangan atau memperbaiki area yang lemah.

Penerapan Artificial Intelligence pada Auditor

Sama seperti yang dijelaskan sebelumnya, kecerdasan buatan (AI) saat ini memiliki potensi besar untuk mengubah industri keuangan dan akuntansi melalui berbagai kemajuan yang telah terjadi. AI dapat melakukan pekerjaan yang monoton, memberikan tambahan waktu bagi staf keuangan untuk fokus pada tanggung jawab yang memiliki dampak lebih besar. Namun, di era transformasi digital yang cepat ini, banyak klien yang telah mendigitalisasi proses bisnis mereka, meningkatkan jumlah spreadsheet, dan dokumen akuntansi, sehingga para-auditor profesional harus dapat menganalisisnya. Akuntansi sendiri telah mengalami perubahan otomatisasi selama bertahun-tahun untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Meskipun demikian, teknologi ini belum mencapai tahap menggantikan kebutuhan akan pengambilan keputusan perusahaan, yang masih dipegang oleh pakar. Bidang akuntansi telah mengalami perkembangan dalam penerapan kecerdasan buatan (AI) selama lebih dari 25 tahun, terutama dalam pelaporan keuangan dan tugas audit. Menurut penelitian dari Universitas Oxford pada tahun 2015, ketika mesin mengambil alih analisis data dan numerik, jumlah akuntan yang kehilangan pekerjaannya meningkat sebesar 95%. Namun, laporan yang sama juga menemukan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi, beberapa pekerjaan dihilangkan sementara yang lain diciptakan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menguraikan atau menggambarkan ciri – ciri individu, peristiwa, atau situasi dari objek penelitian kita, Penelitian deskriptif ini dapat bersifat kualitatif ataupun kuantitatif, yang berarti fokus pada pemahaman mendalam atas karakteristik yang diamati (Sekaran & Bougie, 2016:43).

Pada penelitian ini, akan dikumpulkan data yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) terhadap proses akuntansi: keuntungan dan tantangan implementasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif studi literatur, populasi akan mencakup semua sumber literatur yang relevan dengan topik peneltian. Sehingga populasi terdiri dari literatur, artikel, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam proses akuntansi. Sampel penelitian akan dipilih secara selektif dari populasi literatur yang relevan. Sampel akan terdiri dari dokumen yang memberikan wawasan dan informasi yang diperlukan tentang penggunaan AI dalam akuntansi. Pemilihan sampel akan mempertimbangkan kualitas, kehandalan, dan representativitas literatur yang ada, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pemahaman yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Akuntansi

Artificial Intelligence (AI) adalah bentuk kecerdasan buatan yang diimplementasikan dalam mesin dan diprogram untuk meniru proses kecerdasan manusia serta meniru tindakan mereka. Teknologi ini memungkinkan sistem untuk berpikir secara sistematis dan menghasilkan output dengan cepat. Proses ini mencakup pembelajaran (akuisisi informasi dan aturan untuk menggunakannya), penalaran (menggunakan aturan untuk mencapai kesimpulan yang akurat), dan persepsi. Prakarsa teknologi ini telah mulai mengubah dan mempersempit sejumlah lapangan

pekerjaan di berbagai sektor perusahaan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan AI.

Secara tegas, kehadiran AI membawa manfaat signifikan bagi para pekerja di berbagai sektor. AI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis secara keseluruhan. Di dalam dunia audit, contohnya, AI dapat memberikan kemudahan kepada auditor dalam meninjau dokumen-dokumen yang memerlukan perhatian khusus dari perusahaan. Adalah hal lumrah bagi auditor untuk memeriksa beragam jenis dokumen yang panjang dan kompleks. Namun, dengan adanya AI, waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk melakukan audit laporan keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, AI juga berperan dalam mengidentifikasi dan mengelola dokumen-dokumen yang secara otomatis terhubung dalam suatu transaksi tanpa perlu intervensi auditor di masa mendatang (Raphael, 2015).

Dengan sangat jelas, kecerdasan buatan (AI) membawa manfaat yang luar biasa bagi pekerja di berbagai sektor. AI memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional suatu bisnis. Dalam konteks audit, sebagai contoh, AI dapat memberikan kemudahan bagi auditor dalam mengevaluasi dokumen-dokumen yang membutuhkan perhatian khusus dari perusahaan. Tidak lagi menjadi hal yang baru bagi auditor untuk menyusuri berbagai jenis dokumen yang berlembar-lembar. Akan tetapi, dengan hadirnya AI, waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan dapat diminimalisir. Selain itu, AI juga berperan dalam mengidentifikasi dan memproses dokumen-dokumen yang secara otomatis terkait dalam suatu transaksi tanpa melibatkan auditor di masa yang akan datang (Raphael,2015).

Teknologi memiliki potensi besar untuk mengotomatisasi proses audit yang sebelumnya memerlukan tindakan manual. Dalam konteks konfirmasi, kecerdasan buatan (AI) dapat berperan dalam persiapan, otorisasi, distribusi, pengumpulan, pengelolaan, dan evaluasi hasil. Selain itu, menurut Raphael (2015), AI dapat mendukung proses perhitungan inventaris yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan mengunjungi klien dan mengamati atau menghitung inventaris serta barang jadi yang dimiliki oleh klien. Penggunaan AI diharapkan dapat mengotomatisasi proses perhitungan dan identifikasi inventaris dengan memanfaatkan kamera dan perangkat lunak.

Dalam proses audit, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran auditor karena ada aspek-aspek yang memerlukan pertimbangan dan penilaian manusia yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Meskipun demikian, teknologi berbasis AI belum dapat secara mandiri menentukan kelengkapan data atau dokumen yang diperlukan dalam suatu transaksi, pihak-pihak yang belum terlibat, serta kesesuaian penilaian terhadap suatu aset (Willington, 2016). Oleh karena itu, peran auditor masih penting dalam mengimplementasikan teknologi AI ini.

Dalam ranah audit, kehadiran AI memberikan kemudahan bagi auditor dalam menentukan dokumen mana yang perlu ditinjau atau diperiksa ulang. Pekerjaan seorang auditor erat kaitannya dengan dokumen klien yang terkumpul selama satu periode, dan memerlukan waktu yang signifikan untuk memeriksa dokumen yang jumlahnya banyak serta memahami transaksi tersebut.

Kelebihan kecerdasan buatan juga terlihat dalam proses konfirmasi, di mana AI dapat membantu menyiapkan, mengotorisasi, mengirim, mengumpulkan, dan mengevaluasi hasil konfirmasi. Selain itu, AI dapat digunakan untuk membantu auditordalam perhitungan inventaris yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual melalui kunjungan ke klien. Harapannya, ke depannya AI dapat melakukan proses ini secara otomatis menggunakan kamera dan perangkat lunak, menghilangkan kebutuhan untuk menghitung fisik inventaris. Meskipun teknologi

memberikan kemajuan signifikan, peran auditor tetap krusial, dan pada beberapa aspek, tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh mesin canggih ini. Aspek pertimbangan (judgement) dari seorang auditor tetap menjadi elemen tak tergantikan dalam melakukan audit. Hal ini terlihat dari hasil akhir audit yang mencakup pendapat auditor terhadap laporan keuangan klien. Opini ini melibatkan pertimbangan dan judgement yang dilakukan oleh auditor selama menjalankan tugasnya, dimana unsur ini tidak dapat digantikan oleh mesin atau sistem. Selain pertimbangan, peran auditor juga diperlukan dalam menentukan kelengkapan data transaksi, menilai pihak yang belum terlibat, mengevaluasi kekuatan pengendalian internal perusahaan, serta memberikan penilaian wajar terhadap aset.

Pengaruh Positif dan Negatif dari Pemanfaatan Kecerdasan Buatan

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam prosedur audit membawa dampak positif dengan meningkatkan efisiensi. Integrasi AI dalam tugas-tugas yang biasanya memakan waktu secara manual dapat mempercepat keseluruhan proses audit. Meskipun demikian, penerapan teknologi AI dalam audit juga menimbulkan beberapa kelemahan. Salah satu isu yang muncul adalah kurangnya kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh AI. Keberlanjutan kemampuan teknologi AI dalam melaksanakan tugas- tugas seperti analisis risiko dan penilaian atas kelangsungan usaha perusahaan masih menjadi perdebatan terbuka (Hidayatullah, 2023).

Tak hanya itu, penggunaan teknologi AI juga berpotensi merugikan pekerjaan auditor manusia. Sebagai contoh, AI dapat menggantikan aktivitas pengumpulan data dan analisis risiko, mengurangi jumlah auditor yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Dampaknya, auditor manusia mungkin mengalami dampak negatif seperti kehilangan pekerjaan dan perubahan kebutuhan keterampilan dalam bidang audit. Namun, melalui pelatihan dan pendidikan, auditor manusia dapat memperoleh keterampilan baru untuk beradaptasi dengan teknologi AI dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari inovasi ini. Dengan demikian, peran auditor manusia dapat bertransformasi seiring waktu, tetap relevan, dan bahkan mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam siklus peninjauan mereka (Hidayatullah, 2023).

Kelebihan Artificial Intelligence:

1. Bersifat permanen dan tidak berubah (bergantung pada sistem komputer dan program).
2. Mampu menyimpan berbagai informasi atau data tanpa batasan (dapat disesuaikan dengan kebutuhan).
3. Menggunakan waktu lebih efisien dan memberikan akurasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.
4. Kemampuan memecahkan masalah kompleks dan meningkatkan produktivitas pekerjaan.
5. Dapat menduplikasi dan mentransfer kemampuan dengan mudah dari satu komputer ke komputer lain.

Kekurangan Artificial Intelligence:

1. Kecerdasan AI tergantung pada input dari programer (terbatas pada suatu program).
2. Terbatas pada sampel yang diinput dan tidak dapat berinovasi atau menciptakan hal baru.
3. Tidak memiliki Common Sense, yaitu kemampuan untuk memproses informasi dan memahami informasi tersebut.
4. Tidak mampu mengembangkan pengetahuan, karena pengembangan pengetahuan pada AI tergantung pada sistem yang dibangun.

Tantangan Artificial Intelligence:

1. Penguasaan Keterampilan Teknologi AI Seiring dampak AI pada audit, auditor dihadapkan pada tantangan utama dalam menguasai keterampilan penerapan Kecerdasan Buatan. Auditor perlu memahami mekanisme kerja teknologi AI agar dapat mengintegrasikannya secara efektif selama proses audit. Selain itu, kemampuan auditor dalam menggunakan hasil analisis data yang dihasilkan oleh AI menjadi kunci untuk membuat penilaian yang akurat.
2. Jaminan Keakuratan dan Keterandalan Data Salah satu tanggung jawab utama auditor adalah memastikan keakuratan dan keterandalan data audit. Dalam konteks penggunaan teknologi AI, auditor dihadapkan pada tantangan untuk memeriksa serta mengevaluasi metode pengumpulan dan analisis data yang diterapkan oleh teknologi AI untuk memastikan integritas hasilnya.
3. Pertimbangan Ketergantungan pada Teknologi AI Auditor perlu mempertimbangkan sejauh mana ketergantungan pada teknologi AI dapat diterapkan dalam proses audit. Sang auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti peran dan keputusan auditor manusia.

Alasan Artificial Intelligence Tidak Bisa Menggantikan Auditor

1. Kewajiban Profesional yang Tak Terpisahkan. Auditor bertanggung jawab secara profesional terhadap hasil dan saran yang dihasilkan dalam proses pemeriksaan. Ini melibatkan penggunaan alat dan metode yang digunakan dalam menjalankan audit. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan integritas, akurasi, dan sesuai dengan standar dan etika profesi audit. Menghadapi masalah, AI akan kesulitan dalam memberikan pertanggungjawaban yang diperlukan.
2. Penilaian Subyektif yang Mempertahankan Nuansa Manusiawi. Auditor sering dihadapkan pada situasi yang membutuhkan penilaian subyektif dan interpretasi dalam menghadapi kompleksitas tertentu. AI, yang cenderung beroperasi berdasarkan algoritma terprogram, memiliki keterbatasan dalam membuat penilaian yang melibatkan aspek kontekstual dan diskresi.

Penggunaan AI dalam dunia akuntansi juga telah dimulai dan diterapkan dalam beberapa bidang, antara lain:

1. Audit

   Dengan adopsi komputerisasi, AI dapat melakukan pemeriksaan yang lebih teliti dan analisis data dalam skala besar (Big Data) dengan cepat. Ini menghemat waktu auditor karena menghilangkan kebutuhan untuk menggunakan metode sampling dan mempermudah pekerjaan akuntan.

2. Manajemen Risiko

   AI membantu perusahaan mengidentifikasi pola data yang berbeda dan menganalisis teks untuk mendeteksi perbedaan, membantu mengungkap kasus penipuan dan kecurangan.

3. Rekonsiliasi Vendor

   Pemrosesan faktur, penjualan, dan data biaya dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan AI, mempermudah pekerjaan dan membuka peluang bagi perusahaan akuntansi

untuk menyediakan layanan yang lebih fleksibel.

Peran Akuntan dalam Menghadapi Kecerdasan Buatan (AI)

Menurut laporan yang disampaikan oleh Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), perkembangan kecerdasan buatan (AI) diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi profesi akuntan dan mengubah peran mereka menjadi lebih profesional. Temuan dari penelitian juga mencerminkan hal yang serupa, di mana semua responden menyatakan bahwa terjadi pergeseran dalam peran akuntan. Pada masa lampau, tugas utama akuntan adalah menyusun laporan keuangan tanpa menuntut keterlibatan lebih lanjut. Namun, saat ini diharapkan bahwa akuntan dapat memiliki kompetensi lebih dalam menganalisis laporan keuangan.

Beberapa peran yang mungkin dilakukan oleh akuntan di masa depan antara lain:

1. Penasehat Pajak

   Mengetahui bahwa sebagian wajib pajak mungkin tidak memahami sepenuhnya peraturan pajak, akuntan memiliki peluang sebagai penasehat pajak. Keahlian akuntan dalam peraturan pajak yang kompleks membuat mereka lebih fleksibel daripada Robotic Process Automation (RPA) dalam menanggapi perubahan peraturan pajak.

2. Analis Keuangan

   Dalam konteks ini, menjadi Analis Keuangan adalah peluang bagi akuntan profesional. Kecerdasan buatan (AI) mungkin dapat menyusun laporan keuangan, tetapi mereka tidak mampu memberikan rekomendasi kepada manajemen. Inilah kelemahan AI yang dapat dijadikan peluang bagi akuntan untuk berperan sebagai analis dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

3. Perencana Keuangan

   Peran sebagai Perencana Keuangan dapat membantu perusahaan dan investor dalam merencanakan keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI). Akuntwan akan menjadi sosok yang memberikan rekomendasi untuk penganggaran, investasi, asuransi, dan perencanaan pajak berdasarkan laporan keuangan.

4. Akuntan Publik

   Meskipun teknologi terus berkembang, ada kebutuhan yang tetap untuk audit laporan keuangan, seperti yang diamanatkan oleh Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Oleh karena itu, sarjana akuntansi memiliki peluang besar untuk menjadi akuntan publik.

   Dalam era teknologi saat ini, persiapan yang harus dilakukan oleh seorang akuntan melibatkan beberapa aspek penting:

   1. Pastikan keberadaan sertifikasi yang valid dan diakui, termasuk sertifikasi internasional yang relevan dengan profesi akuntansi.
   2. Tetapkan tujuan yang sesuai dengan keahlian sebagai akuntan, terutama dalam menguasai teknologi informasi yang semakin terintegrasi dalam pekerjaan akuntansi di era revolusi digital dan 5.0.
   3. Terapkan manajemen waktu yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.
   4. Selalu perbarui pengetahuan, mengingat adanya inovasi dan perkembangan baru

dalam bidang akuntansi, terutama di era digital saat ini.

5. Manfaatkan perangkat lunak untuk perhitungan, karena ini tidak hanya lebih akurat daripada perhitungan manual, tetapi juga dapat menyajikan data dengan cepat, menghemat waktu, dan meningkatkan kinerja.

Selain itu, meningkatkan diri, terutama melalui pengembangan soft skill, menjadi kunci untuk menjaga relevansi akuntan di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Meskipun mesin dan robot dapat membantu dalam beberapa tugas, kehadiran manusia dengan soft skill uniknya tetap tidak dapat tergantikan, dan dapat memberikan nilai tambah yang tidak dimiliki oleh teknologi.

KESIMPULAN

Kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak signifikan dalam akuntansi dan audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui otomatisasi proses seperti konfirmasi, perhitungan inventaris, dan analisis risiko. Meskipun demikian, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran auditor manusia dalam aspek seperti pertimbangan etika, penilaian subyektif, dan keputusan berbasis konteks.

Auditor masih memiliki peran krusial untuk memastikan integritas, akurasi, dan keandalan hasil audit, serta menjalankan kewajiban profesional. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi AI mencakup penguasaan keterampilan teknologi, jaminan keakuratan data, pertimbangan ketergantungan teknologi, ancaman keamanan data, dan uji hasil analisis AI.

Akuntan harus bertransformasi untuk menyediakan nilai tambah melalui analisis, rekomendasi, dan perencanaan keuangan, serta menguasai teknologi informasi dan soft skill untuk tetap relevan. Dengan perpaduan antara AI dan kebijaksanaan manusia, profesi akuntansi dapat terus berkembang dan memberikan nilai tambah berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Pramudya, Andhika. (2023). Perkembangan Teknologi AI Dalam Dunia Akuntansi.

Binus University. (2023). Penerapan Teknologi AI dalam Akuntansi. Penerapan Teknologi AI Dalam Akuntansi.

Triatmaja, M. F., Acc, M., Acpa, A., Program, *, Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (n.d.). Seminar Nasional dan the 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROFESI AKUNTAN.

Mohammad, O., & Alexandri, B. (n.d.). PENGANTAR AKUNTANSI.

Martaseli, Evi. Maragita. (2023). THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON THEACCOUNTING PROFESSION IN THE ERA OF INDUSTRY 4.0 ANDSOCIETY 5.0.

Akuntansi, J., Kontemporer, K., Althin, Y., Ilmi, B., & Jamaris, E. (2023). Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan dan Peluang. In Jurnal Akuntasi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) (Vol. 6, Issue 1).

Binus University. (2021). Artificial Intelligence menjadi Tantangan bagi Profesi Akuntansi.

Miradz, A.F. (2021). Menjawab Tantangan Artificial Intelligence Bagi Profesi akuntansi, Komite

Profesi Akuntan Publik.
ICAEW. (2018). Artificial intelligence and the future of accountancy.
Lilian, N., Bereng, M., Vorster, H., Nwosu, L. I., Bereng, M. C., & Segotso, T. (n.d.). Artificial Intelligence and its effects on the accounting profession for future accountants: A systematic literature review.
Editorialteam. (2022). Impact Of Artificial Intelligence On the Accounting Industry.
Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE TECHNOLOGY ON ACCOUNTING PROFESSION. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(2), 140–159.
Kusumawati, R. (2008). KECERDASAN BUATAN MANUSIA (ARTIFICIAL INTELLIGENCE); TEKNOLOGI IMPIAN MASA DEPAN. 9.
Sia, V. (2023). Akuntansi : Pengertian, Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Fungsi.
Pratama, B.B. et al. (2021). 'Revolusi Akuntan 4.0', Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3).
Luvena, P. P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Persepsi Keberlanjutan Profesi Akuntan Publik (Survei Pada 4 Kantor Akuntan Publik Terbesar di Indonesia).
Andreas, N. (2019). THE IMPACT OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 AGAINST PUBLIC ACCOUNTANT PROFESSION (LITERATURE REVIEW) UNDERGRADUATE THESIS.
Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., Ratnawati, T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. 1(3), 255–267.